

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada bulan September 2014, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang tentang Pemerintah Daerah yang baru, yaitu Undang-Undang No. 23/2014 yang menggantikan UU No. 32/2004 tentang Pemerintahan Daerah yang lama. Meskipun Undang-Undang yang baru ini mengembalikan beberapa kewenangan ke tingkat pusat, UU ini memberikan panduan yang lebih jelas terkait distribusi fungsi pemerintahan antara pemerintah pusat dan daerah.. Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung merupakan salah satu unsur pelaksana bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian, dipimpin oleh Kepala Badan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

Salah satu urusan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah adalah olahraga, diantaranya bola voli. Olahraga bola voli merupakan olahraga yang dibentuk secara tim dituntut memiliki kecerdasan taktik dan strategi serta semangat juang yang tinggi. Agar seorang atlet memiliki kemampuan tersebut diperlukan sebuah latihan yang berlanjut dengan melalui metode yang sistematis dan terukur. Keterampilan dasar olahraga bola voli merupakan salah satu modal dalam meningkatkan kemampuan fisik seorang atlet. Keterampilan atlet bola voli meliputi beberapa bentuk, ada yang menekankan pada kemampuan otot dan kekuatannya. Secara umum hal ini memusatkan pada keluasaan perilaku keterampilan sebab untuk memahami ciri-ciri yang mendasari penampilan .

keterampilan dan kecerdasan.

oleh sebab itu unsur-unsur kondisi fisik dalam bola voli perlu dilatihkan untuk meningkatkan keterampilan tersebut agar para atlet bola voli dapat berprestasi.

Kota Bandung merupakan salah satu kota pilihan bagi para atlet khususnya atlet bola voli di karenakan sarat terhadap prestasi keolahragaan tidak sedikit atlet-atlet yang berpindah domisili dari daerahnya masing-masing ke Kota Bandung dengan tujuan mencari ilmu dan juga mencari pesaing-pesaingnya yang lebih kuat dibandingkan di daerah asal mereka. 1/3 atlet voli Kota Bandung bukanlah penduduk asli, mereka berpindah dari daerah mereka ke Kota Bandung karena memiliki banyak club-club besar yang memiliki peluang untuk mereka muncul di event event besar, seperti KEJURDA, tingkat daerah. KEJURNAS tingkat nasional.

Pelatihan Alet Bola Voli sendiri dipusatkan dalam jangka pendek, maka dari itu Atlet berlatih di club mereka masing-masing dan bertanding membela club mereka masing-masing, baru dari event tersebut atlet dapat terpantau dan terseleksi langsung oleh pengurus pusat untuk mengikuti seleksi guna memperkuat tim Kota Bandung.

Kota Bandung merupakan salah satu kota pilihan bagi para atlet khususnya atlet bola voli di karenakan sarat terhadap prestasi keolahragaan tidak sedikit atlet-atlet yang berpindah domisili dari daerahnya masing-masing ke Kota Bandung dengan tujuan mencari ilmu dan juga mencari pesaing-pesaingnya yang lebih kuat dibandingkan di daerah asal mereka. 1/3 atlet voli Kota Bandung bukanlah penduduk asli, mereka berpindah dari daerah mereka ke Kota Bandung karena memiliki banyak club-club besar yang memiliki peluang untuk mereka muncul di event-event nasional ataupun internasional. Berikut adalah club-club binaan bola voli di Kota Bandung.

Tabel 1.1.
Klub Binaan Bola Voli Kota Bandung

No	Nama Klub	Jenjang pendidikan atlet Binaan	Lokasi Latihan
1	PBV Bandung Tectona	SD- Perguruan Tinggi	Gor Persada, Jl. Persada no.9 Kecamatan panyileukan
2	PBV Alko Bandung	SD- Perguruan Tinggi	Pasar Kosambi Lt.5
3	PBV Bahana Bina Pakuan	SD- Perguruan Tinggi	Gor Pajajaran. Jl. Pajajaran No.37 Bandung
4	PBV Parahyangan	SD- Perguruan Tinggi	Gor Pajajaran, Jl. Pajajaran No.37 Bandung
5	PBV Pasundan	SD - SMA	SMA Pasundan 1 Kota Bandung. Jl. Balong Gede, dan Gor Pajajaran, Bandung
6	PBV Bina Cijawura	SD- Perguruan Tinggi	Komplek Bea Cukai, Jl Cijawura. Margacinta
7	PBV Wahana Ekspres Group	SD- Perguruan Tinggi	Gor Pajajaran, Jl. Pajajaran No.37 Bandung
9	PBV Kharisma Bumiputra	SD - SMA	Pasar Kosambi Lt.5
10	PBV Persatuan Olahraga Polisi	SD - SMA	Gor Kaveleri Jl. Gatot Subroto
11	PBV BVB	SD - SMA	Gor Kaveleri Jl. Gatot Subroto

Setelah domisili mereka menetap di Kota Bandung ini ternyata skill dan kemampuan mereka bisa bersaing bahkan lebih dari atlet-atlet asli asal Kota Bandung itu sendiri, sehingga mereka diikat kontrak oleh beberapa club agar mereka bisa membela clubnya di Kota Bandung pada event-event yang akan mengharumkan nama Kota Bandung .

Kota Bandung memang memiliki lebih banyak atlet-atlet berbakat dibandingkan dengan daerah lainnya, tidak heran jika Kota Bandung sering sekali mendapat gelar juara umum di event-event bergengsi antar daerah seperti PORDA (Pekan Olahraga Daerah) ataupun POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah)

Bukan hal aneh tim voli putri Kota Bandung khususnya selalu diunggulkan atau bahkan ditakutkan karena memegang rekor hampir tidak pernah terkalahkan dari event-event pelajar sampe senior sekalipun , dikarenakan bibit Tim Nasional Indonesia itu sendiri selalu ada yang berasal dari Kota Bandung.

PORDA (Pekan Olahraga Daerah) merupakan ajang antar daerah yang paling bergengsi yang juga diselenggarakan 4 tahun sekali, ajang tersebut adalah seleksi untuk memantau atlet-atlet untuk mengikuti PON (Pekan Olahraga Nasional). Kota Bandung adalah daerah yang sangat menonjol khususnya di cabang olahraga voli. Bola voli sendiri selalu menyelenggarakan TC (Training Camp) lebih dulu dibandingkan dengan daerah-daerah lain, karena target dari pemerintah Kota Bandung yang selalu menargetkan emas untuk bola voli khususnya putri.

Melakukan pergantian atlet dengan menyeleksi kembali atlet yang berhak masuk ke Tim Kota Bandung, pergantian atlet itu terjadi karena setiap tahun atau setiap event memiliki syarat mengenai usia , jika atlet itu sudah tidak memenuhi

syarat maka akan digantikan dengan adik-adik / regenerasinya yang pasti berhak dan memiliki skill baik untuk membela dan membawa nama baik Kota Bandung.

Badan Standarisasi dan Akreditasi Nasional (BSANK) merupakan lembaga yang dibentuk pemerintah sebagai bagian dari upaya memperbaiki penyelenggaraan keolahragaan nasional berdasarkan Undang-Undang (UU) No.3 Tahun 2005 Sistem Keolahragaan Nasional dan Peraturan Pemerintah No.16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan.

Penyelenggaraan Keolahragaan nasional semakin kompleks dan berkaitan dengan berbagai aspek dan tuntutan perubahan global, sehingga sudah saatnya pemerintah memperhatikan dan mengaturnya secara terencana, sistematis, holistik, dan berkesinambungan dan mengelolanya secara profesional.

Pihak-pihak yang terkait didalam Koordinasi Penyelenggaraan Keolahragaan disini antara lain:

1. DISPORA (Dinas Pemuda dan Olahraga) Kota Bandung
2. KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) Kota Bandung
3. PBVSI (Persatuan Bola Voli Indonesia) Kota Bandung
4. Pelatih Bola Voli Kota Bandung
5. Atlet Bola Voli Kota Bandung

Alasan peneliti ingin meneliti penelitian ini karena peneliti merupakan Atlet Bola Voli Kota Bandung sendiri yang juga merasakan beberapa keluhan mengenai pelatihan. Disini peneliti dan teman-teman yang juga atlet bola voli Kota Bandung merasa masi banyak penghambat yang membuat mereka berlatih tidak optimal.

Dikarenakan atlet dipersiapkan hanya untuk PORDA (Pekan Olahraga Daerah) dan event tersebut hanya berlangsung 4 tahun sekali maka atlet-atlet tersebut dikembalikan kepada clubnya masing-masing , berlatih dengan club mereka berasal , tetapi untuk mengikat mereka Kota Bandung memberi uang pembinaan setiap bulannya, dan jika suatu saat mereka pindah dan akan membela daerah lainnya maka mereka harus mengembalikan uang tersebut.

Demi menciptakan Tim terbaik, PBVSI Kota Bandung melakukan Pemilihan Atlet Bola Voli Kota Bandung itu sendiri melalui berbagai tahapan, diantaranya sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan Event

Event ini biasanya diselenggarakan oleh PBVSI Kota Bandung dengan menggunakan batasan umur, misalnya KEJURDA U-17 antar club se Kota Bandung , melalui event itu pengurus PBVSI Kota Bandung menyeleksi beberapa pemain yang layak membela tim Kota Bandung.

2. Pemanggilan Seleksi Atlet

Setelah selesai diselenggarakan event, baru masuk ke tahap pemanggilan seleksi atlet, biasanya PBVSI Kota Bandung memanggil sekitar 23-25 Atlet untuk mengikuti seleksi dan memilih 12 Atlet sebagai bagian dari Tim Kota Bandung yang nantinya akan memperkuat Kota Bandung di event antar daerah.

3. Pemusatan Latihan

Atlet yang telah terpilih biasanya langsung mengikuti pemusatan latihan, biasanya dilakukan latihan 2X sehari (pagi,dan sore) program

latihan itu dilakukan untuk mengejar target yang diberi oleh pemerintah daerah.

4. Recovery

Setelah latihan para Atlet berhak mendapatkan waktu untuk recovery, biasa jarak recovery dari latihan pagi ke sore, Atlet gunakan untuk makan, mandi,, dan tidur siang. Istirahat yang cukup sangat dibutuhkan, maka dari itu Atlet harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

5. Masa Pertandingan

Dimulainya pertandingan diharapkan seluruh Atlet memiliki kondisi yang baik, yang dimana bisa menampilkan pick perform mereka. Tentunya ini tugas pelatih untuk menjaga kondisi para Atlet, di masa pertandingan ini Atlet juga harus menunjukkan jiwa profesionalnya, yang dimana bisa menjaga pola istirahat dan pola makan mereka.

6. Pembubaran

Setelah masa pertandingan berakhir, tim akan memasuki tahanan pembubaran, disini mereka dibubarkan ke club mereka masing-masing, berlatih dengan club masing-masing dan kembali ke aktifitas mereka masing-masing.

Adapun kesejahteraan yang Atlet dapatkan dari pemerintah selama mereka mengikuti pemusatan latihan , masa pertandingan, dan yang terakhir bonus yang berhak mereka dapatkan setelah prestasi yang mereka raih, diantaranya sebagai berikut :

1. Honor / bulan selama pemusatan latihan.
2. Perlengkapan Bertanding
3. Bonus sesuai prestasi yang diraih.

PORDA (Pekan Olahraga Nasional) merupakan multi event bergengsi antar daerah Se-JawaBarat, dan event tersebut merupakan salah satu event yang menggunakan batasan umur, maka jika Atlet yang telah memperkuat Kota Bandung sudah tidak memenuhi persyaratan karena batasan umur, maka mereka akan digant dengan pemain baru yang lebih muda. Diluar bonus adapun belum adanya jaminan kerja bagi mereka yang berprestasi membuat para Atlet lebih termotivasi untuk bisa memberika prestasi yang lebih baik, sehingga pemerintah bisa menjamin masa depan Atlet yang berprestasi

Terkadang koordinasi latihan atlet voli Kota Bandung juga belum optimal disebabkan mereka memiliki tempat tinggal sendiri dijadikan mereka tidak di karantina atau tidak terpantau, mereka hanya diberikan jadwal latihan untuk menyatukan permainan satu sama lain, tetapi dengan tidak adanya karantina sering kali pola istirahat dan pola makan mereka tidak terpantau dan tidak disiplin..

Belum lagi ijin tentang dispensasi mereka yang terkadang terlambat baik yang masih duduk di bangku sekolah, universitas, ataupun kantor. Mereka tetap dituntut berlatih tanpa memikirkan ijinnya, khawatirnya mereka tidak bisa fokus

berlatih karena masih memikirkan tentang ijin mereka yang terlambat, tentunya ini juga menjadi salah satu faktor penghambat pemusatan latihan mereka.

Kurang adanya payung hukum ini disinyalir menjadi sebab tumpang tindihnya pembagian tanggung jawab yang bisa berujung pada tidak efektifnya pembinaan atlet bola voli dan pencapaian prestasi olahraga secara umum di Kota Bandung.

Dalam menyelesaikan persoalan diatas, pemerintah Kota Bandung menerbitkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 21 tahun 2012 tentang Peraturan Penyelenggaraan Keolahragaan dan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga yang diatur dalam beberapa point penting yang berkaitan langsung dengan masalah diatas yaitu Bab 1 antara lain :

1. Pasal 1 ayat 12 : “ olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”
2. Pasal 1 ayat 33 : “ prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan keolahragaan”
3. Pasal 1 ayat 43 : “standar kesehatan dan keselamatan sarana olahraga adalah standar minimal tentang kesehatan dan keselamatan yang dipersyaratkan untuk sarana olahraga yang ditetapkan oleh induk organisasi dan/atau federasi olahraga nasional serta memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan”
4. Pasal 1 ayat 44 : “ standar pelayanan minimal adalah ukuran kinerja penyelenggaraan pelayanan dasar di bidang keolahragaan yang wajib disediakan baik oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, maupun Lembaga dan organisasi keolahragaan”
5. Pasal 1 ayat 49 : “ koordinasi adalah suatu proses kegiatan untuk penyesuaian dan pengaturan diantara para pihak dalam pengelolaan dan penyelenggaraan keolahragaan agar terjadi kerja sama yang harmonis dan sinergis.”

Namun demikian berdasarkan hasil penjajagan awal dilapangan ditemukan beberapa indikasi tidak optimalnya pelatihan Atlet Voli Kota Bandung sebagai berikut :

1. Belum optimalnya Kesatuan tindakan dalam mengoptimalkan pelatihan atlet voli Kota Bandung.
2. Belum terjalinnya Komunikasi yang baik antara Dinas Pemuda dan Olahraga dengan instansi terkait dalam mengoptimalkan pelatihan atlet voli Kota Bandung.
3. Pembagian kerja dalam mengoptimalkan pelatihan atlet voli Kota Bandung dengan sikap proaktif, menyeluruh, dan mendasar
4. Masih kurangnya kedisiplinan Aparat Dinas Pemuda dan Olahraga pada saat berkoordinasi dalam mengoptimalkan pelatihan atlet voli Kota Bandung.
5. Kurangnya kerjasama antara Dinas Pemuda dan Olahraga dengan instansi terkait yang mengurus tentang domisili para atlet Bola Voli.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkan dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi dengan judul: **“Koordinasi Penyelenggaraan Keolahragaan (Studi Tentang Optimalisasi Pelatihan Atlet Bola Voli Kota Bandung).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana koordinasi penyelenggaraan keolahragaan mengenai pelatihan atlet voli di Kota Bandung?
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam koordinasi penyelenggaraan keolahragaan mengenai pelatihan atlet voli di Kota Bandung?
3. Upaya yang dilakukan dalam koordinasi penyelenggaraan keolahragaan mengenai pelatihan atlet voli di Kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan mengkaji bagaimana koordinasi penyelenggaraan keolahragaan mengenai pelatihan atlet voli di Kota Bandung.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana koordinasi penyelenggaraan keolahragaan mengenai pelatihan atlet voli di Kota Bandung?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Faktor pendukung dan penghambat dalam koordinasi penyelenggaraan keolahragaan mengenai pelatihan atlet voli di Kota Bandung?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Upaya yang dilakukan dalam koordinasi penyelenggaraan keolahragaan mengenai pelatihan atlet voli di Kota Bandung?.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan suatu pemikiran dan bermanfaat bagi Ilmu Pengetahuan dalam kajian Ilmu Pemerintahan khususnya manajemen pemerintahan.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan kepada Pemerintah Kota Bandung untuk lebih banyak berperan dan terjun langsung untuk membantu mempermudah pelatihan atlet voli Kota Bandung agar bisa berlatih lebih maksimal dan tidak menjadikan penghambat-penghambat itu sebagai beban mereka untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kota Bandung.